

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian, yaitu metode deskriptif. Alasannya dalam tujuan penelitian ini, yakni ingin mengetahui gambaran tentang obyek-obyek pariwisata Sari Ater dan Batu Kapur di Kabupaten Subang yang difokuskan kepada penerapan komponen-komponen sapta pesona oleh masyarakat sekitar kedua obyek pariwisata tersebut pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa "Bila ingin mengetahui keadaan sekarang dalam kondisi alamiah, tanpa mengontrol faktor-faktor yang turut mempengaruhinya maka metode deskriptif yang digunakan" (IKIP Bandung, 1988:49).

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Surakhmad (1990:140) mengenai ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut da-

pat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini, data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian ini tercapai seperti yang diharapkan oleh penulis. Teknik yang digunakan dalam metode deskriptif sehubungan dengan penelitian ini adalah dengan teknik survey.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang. Mengenai populasi dijelaskan oleh Sugiyono (1994:57) sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian tersebut dapat penulis kemukakan bahwa populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam hal ini yang akan dipelajari adalah karakteristik masyarakat sehubungan dengan penerapan komponen-komponen yang terkandung dalam sapta pesona di obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur Kabupaten Subang.

Masyarakat yang berada di sekitar obyek pariwisata

Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur sebagai populasi penelitian terdiri atas masyarakat pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, dan masyarakat petani. Untuk lebih jelas tentang populasi dari kedua obyek pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

Populasi di sekitar obyek pariwisata Sari Ater, yakni:

1. Masyarakat pedagang berjumlah 20 orang.
2. Masyarakat pegawai negeri berjumlah 10 orang.
3. Masyarakat pegawai swasta berjumlah 20 orang.
4. Masyarakat petani berjumlah 30 orang.

Jadi populasi di sekitar obyek pariwisata Sari Ater itu berjumlah 80 orang. Sedangkan populasi di sekitar obyek pariwisata Batu Kapur, yakni:

1. Masyarakat pedagang berjumlah 10 orang.
2. Masyarakat pegawai negeri berjumlah 5 orang.
3. Masyarakat pegawai swasta berjumlah 15 orang.
4. Masyarakat petani berjumlah 10 orang.

Jadi populasi di sekitar obyek pariwisata Batu Kapur itu berjumlah 40 orang.

Jumlah orang yang tergabung dalam populasi penelitian tersebut adalah minimal bisa membaca dan menulis serta orang yang tetap atau berdomisili di sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur. Jumlah orang yang tergabung dalam populasi tersebut hanya sebagian yang penulis ambil sebagai sumber data yang disebut

sampel penelitian. Sehubungan dengan masalah jumlah sampel dikemukakan oleh Nasution (1982:116) "Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi". Selanjutnya dikatakan pula oleh Nasution (1982:116) sebagai berikut:

Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai.

Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang atau 50% dari jumlah populasi sebanyak 120 orang dari kedua obyek pariwisata. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara acak berlapis atau stratified random sampling. Alasan penulis mengambil teknik ini karena yang menjadi anggota populasi itu terdiri atas beberapa lapisan masyarakat. Tentang jumlah sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian obyek pariwisata Sari Ater, yakni:
 - a. Masyarakat pedagang berjumlah 10 orang.
 - b. Masyarakat pegawai negeri berjumlah 5 orang.
 - c. Masyarakat pegawai swasta berjumlah 10 orang.
 - d. Masyarakat petani berjumlah 15 orang.

Jadi jumlah sampel untuk obyek pariwisata Sari Ater adalah 40 orang.

2. Sampel penelitian obyek pariwisata Batu Kapur, yakni:

- a. Masyarakat pedagang berjumlah 5 orang.
- b. Masyarakat pegawai negeri berjumlah 3 orang.
- c. Masyarakat pegawai swasta berjumlah 7 orang.
- d. Masyarakat petani berjumlah 5 orang.

Jadi jumlah sampel untuk obyek pariwisata Batu Kapur adalah 20 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik angket.

Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (1992:124) sebagai berikut:

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal ia ketahui.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup selain terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu dilengkapi juga dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan.

Alasan digunakannya angket sebagai teknik pengumpul data, adalah:

1. Digunakan untuk memperoleh data yang cukup besar atau dari kelompok anggota sampel.
2. Dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek.
3. Meringankan bagi responden karena jawabannya telah

tersedia.

4. Semua responden dapat membaca dan menulis. sehingga tidak akan sulit untuk menjawab pertanyaan.
5. Peneliti memperoleh jawaban yang beragam dari responden sehingga data akan lebih mudah diolah.

Perlu dijelaskan bahwa daftar pertanyaan dalam angket itu bukanlah untuk menguji kemampuan responden seperti halnya pada alat dan teknik tes. Pertanyaan dalam angket dimaksudkan hanya untuk menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang tampak dalam tabel 1.3. berikut ini.

TABEL 1.3.

KISI-KISI SPESIFIKASI DATA

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1.	Keamanan	a. kondisi aman	1). Tidak mengganggu wisatawan.

TABEL 1.3. (Lanjutan)

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
2.	Ketertiban	b. Bebas dari ancaman a. Kepatuhan b. Aktif dalam suatu kegiatan	2). Berpartisipasi memelihara keamanan. 3). Kerja sama dengan aparat keamanan. 1). Selalu bersahabat. 2). Menghindari kecacauan. 1). Patuh pada peraturan. 2). Mewujudkan dalam suatu kegiatan. 3). Berpartisipasi dalam suatu kegiatan. 1). Aktif dengan dasar kerelaan. 2). Menjadi suatu kebanggaan. 3). Melibatkan diri dalam menjaga ketertiban.
3.	Kebersihan	a. Penampilan b. Pemeliharaan	1). Senang akan kebersihan. 2). Membiasakan diri hidup bersih. 3). Kebersihan diwujudkan dalam suatu kegiatan. 1). Menjaga kebersihan. 2). Paham tentang nilai kebersihan.

TABEL 1.3. (Lanjutan)

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
4.	Kesejukan	a. Aktivitas penghijauan b. Nilai kelestarian alam	1). Berpartisipasi menciptakan suasana yang sejuk. 2). Rela membantu aparat pemerintah 3). Perasaan tanggung jawab. 1). Melestarikan alam yang ada. 2). Suatu kewajiban.
5.	Keindahan	a. Mempunyai wawasan lingkungan b. Nilai keindahan	1). Suka akan keindahan. 2). Cinta terhadap alam. 3). Mengembangkan melalui kegiatan. 1). Mencari perhatian 2). Kebanggaan. 3). Kebiasaan.
6.	Keramah-tamahan	a. Pergaulan b. Kesadaran diri	1). Selalu bersahabat 2). Menghindari permusuhan. 3). Tenggang rasa. 1). Mengembangkan segi kemasyarakatan 2). Mewujudkan keharmonisan. 3). Mewujudkan kepribadian yang baik.

TABEL 1.3. (Lanjutan)

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
7.	Kenangan	a. Menghargai seni dan budaya	1). Mewujudkan kesan yang menarik. 2). Menghargai arti seni dan budaya. 3). Menambah pengetahuan.
		b. Melestarikan seni dan budaya	1). Berpartisipasi dalam suatu kegiatan 2). Berpartisipasi untuk menggali dan memelihara.

2. Penyusunan angket. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap, yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1986:107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua katagori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering

digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan katagori penyekoran sebagai berikut:

Katagori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Katagori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. Katagori penyekoran tampak dalam tabel 2.3. berikut ini.

TABEL 2.3.

KATAGORI PEMBERIAN SKOR
ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman kepada penjelasan Surakhmad (1990:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket itu harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas. Pernyataan-pernyataan dalam angket tampak dalam lampiran.

3. Uji coba angket. Untuk mengetahui apakah alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur terlebih dahulu harus diadakan uji coba angket. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:117) sebagai berikut:

... setiap instrumen hendaknya teruji kesahihannya dan keajegannya agar diperoleh data yang dapat dipercaya. Untuk itu sebelum instrumen digunakan sebaiknya dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas.

Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal

3 Mei 1997 di obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur dengan jumlah responden atau jumlah sampel uji coba 30 orang. Setelah angket terkumpul, maka hanya angket yang memenuhi syarat yang penulis analisis. Analisis validitas butir tes, yakni dengan menentukan daya beda instrumen yang telah diuji-cobakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap pernyataan harus memiliki skor 5 - 4 - 3 - 2 - 1 untuk pernyataan positif dan 1 - 2 - 3 - 4 - 5 untuk pernyataan negatif.
- b. Mencari jumlah skor setiap butir pernyataan dari 27% responden yang memiliki skor tertinggi adalah 8 orang dan dari 27% responden yang memiliki skor terendah juga 8 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (1994:101) bahwa "... jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah juga 27% dari sampel uji coba".
- c. Mencari skor rata-rata kelompok tinggi dan skor rata-rata kelompok rendah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan rumus:

- \bar{x} = skor rata-rata yang dicari.
 $\sum x_i$ = jumlah skor yang diperoleh.
 n = jumlah orang coba.

- d. Mencari simpangan baku setiap butir pernyataan kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan rumus:

$$s = \frac{\sum (x_i - \bar{x})}{n - 1}$$

Keterangan rumus:

s = simpangan baku yang dicari.

\sum = jumlah.

x_i = skor yang diperoleh.

\bar{x} = skor rata-rata.

n = jumlah orang coba.

l = angka tetap.

- e. Mencari variansi setiap butir pernyataan kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan rumus mengkuadratkan simpangan baku.
- f. Mencari variansi gabungan untuk setiap butir pernyataan antara kelompok tinggi dengan kelompok rendah dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan rumus:

s^2 = variansi gabungan yang dicari.

n_1 = jumlah orang coba kelompok tinggi.

- n_2 = jumlah orang coba kelompok rendah.
 s_1^2 = variansi kelompok tinggi.
 s_2^2 = variansi kelompok rendah.
 2 = angka tetap.

- g. Menguji signifikansi perbedaan dua skor rata-rata se-tiap butir pernyataan dari kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan rumus:

- t = t hitung yang dicari.
 \bar{x}_1 = skor rata-rata kelompok tinggi.
 \bar{x}_2 = skor rata-rata kelompok rendah.
 S = variansi gabungan.
 n_1 = jumlah orang coba kelompok tinggi.
 n_2 = jumlah orang coba kelompok rendah.

- h. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan rumus:

- dk = derajat kebebasan yang dicari.
 n_1 = jumlah orang coba kelompok tinggi.

TABEL 3.3. (Lanjutan)

Nomor Soal	t hitung	Nomor Soal	t hitung
3.	0,98*	4.	2,91
5.	0,48*	6.	0,72*
7.	2,59	8.	2,44
9.	2,94	10.	0,94*
11.	1,25*	12.	0,24*
13.	0,76*	14.	2,34
15.	2,72	16.	2,59
17.	1,35*	18.	0*
19.	2,21	20.	2,72
21.	2,38	22.	2,38
23.	3,21	24.	4,79
25.	2,67	26.	2,56
27.	2,73	28.	2,35
29.	0,31*	30.	2,12
31.	2,89	32.	2,86
33.	1,23*	34.	3,47
35.	2,6	36.	4,03
37.	2,84	38.	3,03
39.	3,96	40.	2,94
41.	3,21	42.	4,63
43.	2,35	44.	3,36
45.	2,7	46.	3,42

TABEL 3.3. (Lanjutan)

Nomor Soal	t hitung	Nomor Soal	t hitung
47.	1,51*	48.	1,51*
49.	0,33*	50.	2,42
51.	6,21	52.	2,32
53.	1,31*	54.	2,56
55.	4,41	56.	3,57
57.	3,37	58.	2,38
59.	2,38	60.	3,57
61.	4,31	62.	3,42
63.	3,68	64.	0*
65.	0*	66.	2,48
67.	2,27	68.	4,29
69.	4,29	70.	2,22
71.	2,56	72.	0,58*
73.	2,43	74.	0*
75.	2,5	76.	0,25*

Keterangan: * = butir pernyataan yang tidak valid.

Selanjutnya butir-butir pernyataan tersebut disatukan dan digabungkan kembali dengan pernyataan yang dinyatakan valid yang tampak dalam tabel 4.3. berikut ini.

TABEL 4.3.

SUSUNAN ITEM TES DALAM ANGKET

Komponen dan Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Σ
		+	-	
1. Keamanan				
- Kondisi aman	- Tidak mengganggu wisatawan.	1	49	2
	- Berpartisipasi memelihara keamanan.	39	4	2
	- Kerja sama dengan aparat keamanan.		40	1
- Bebas dari ancaman	- Selalu bersahabat.	42	9	2
	- Menghindarkan dari kekacauan.	47	45	2
2. Ketertiban				
- Kepatuhan	- Mewujudkan dalam suatu kegiatan.		48	1
	- Berpartisipasi dalam suatu kegiatan.	46	2	2
- Aktif dalam suatu kegiatan	- Aktif dengan dasar kerelaan.		5	1
	- Menjadi suatu kebanggaan.	50	19	2
	- Melibatkan diri dalam suatu kegiatan.	20	53	2
3. Kebersihan				
- Penampilan	- Senang akan kebersihan.	54		1
	- Membiasakan hidup bersih.		12	1
	- Kebersihan diwujudkan dalam suatu kegiatan.	56	14	2

TABEL 4.3. (Lanjutan)

Komponen dan Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Σ
		+	-	
- Pemeliharaan	- Menjaga kebersihan.	31	16	2
	- Paham tentang nilai kebersihan.		44	1
4. Kesejukan				
- Aktivitas penghijauan	- Berpartisipasi menciptakan suasana yang sejuk.	22	34	2
	- Rela membantu aparat pemerintah.		25	1
	- Perasaan tanggung jawab.	35		1
- Nilai kelestarian alam	- Melestarikan alam yang ada.	51	26	1
	- Suatu kewajiban.		36	1
5. Keindahan				
- Mempunyai wawasan lingkungan	- Suka akan keindahan.	17	32	2
	- Mengembangkan melalui kegiatan.		43	1
- Nilai keindahan	- Kebanggaan.	21	15	2
	- Kebiasaan.		23	1
6. Keramah-tamahan				
- Pergaulan	- Selalu bersahabat.	27	55	2
	- Menghindari permusuhan.	37	3	1
	- Tenggang rasa.	10	28	2

TABEL 4.3. (Lanjutan)

Komponen dan Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Σ
		+	-	
- Kesadaran diri	- Mengembangkan diri segi kemasyarakatan.	8	38	2
	- Mewujudkan kepribadian yang baik.	13	18	2
7. Kenangan				
- Menghargai seni dan budaya	- Mewujudkan kesan menarik		24	1
	- Menghargai arti seni dan budaya.	30	52	2
	- Menambah pengetahuan.	29	41	2
- Melestarikan seni dan budaya	- Berpartisipasi dalam suatu kegiatan	6	11	2
	- Berpartisipasi untuk menggali dan memelihara.	7	33	2
		Jumlah		56

Untuk menentukan reliabilitas instrumen ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes yang telah memenuhi syarat validitas tersebut di atas yang berjumlah 56 item tes, selanjutnya dibagi menjadi dua bagian dengan prosedur ganjil dan genap. Kelompok ganjil dan kelompok genap jumlah item tesnya sama, yakni 28 item tes.

- b. Memisahkan skor-skor item tes yang terdapat pada kelompok ganjil dan kelompok genap setiap sampel uji coba.
- c. Mencari reliabilitas dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang terdapat pada kelompok ganjil atau variabel X dan kelompok genap atau variabel Y. Rumus yang digunakan adalah r Pearson Product-Moment, yakni:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan rumus:

r_{XY} = koefisien korelasi setengah yang dicari.

\sum = jumlah.

N = jumlah item tes.

X = skor kelompok ganjil.

Y = skor kelompok genap.

XY = skor hasil perkalian antara kelompok ganjil dengan skor kelompok genap.

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yakni:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan rumus:

r_{11} = koefisien korelasi seluruh tes.

r_{XY} = koefisien korelasi antara kelompok ganjil dengan kelompok genap (korelasi setengah).

- e. Menguji signifikansi korelasi dengan cara harga r hitung (r_{11}) dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment. Dari hasil penghitungan harga r hitung 0,75 dan harga r tabel dengan $n = 0,266$ pada tingkat kepercayaan 95%. Jadi harga r hitung (0,75) lebih besar dari harga r tabel (0,266). Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya atau reliabel. Mengenai penghitungan dapat dilihat dalam lampiran.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah diketahui kadar validitas dan reliabilitas pada instrumen yang penulis gunakan dan setelah diadakan perbaikan, maka instrumen yang penulis gunakan dapat diperbanyak untuk disebar-luaskan kepada responden yang sebenarnya. Sebelum penyebaran instrumen kepada responden sebagai sampel penelitian, yakni masyarakat sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Kepala Desa Ciater Kecamatan Jalan Cagak dan Kepala Desa Curug Agung Kecamatan Sagala Herang. Penyebaran

instrumen kepada responden melibatkan juga rekan-rekan penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK IKIP Bandung. Adapun pelaksanaan pengumpulan data tampak dalam tabel 5.3. berikut ini.

TABEL 5.3.

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

No.	Obyek Pariwisata	Hari	Tanggal	Waktu
1.	Sari Ater	Sabtu	24 Mei 1997	0.8.00 WIB
		Minggu	25 Mei 1997	0.8.00 WIB
2.	Batu Kapur	Sabtu	31 Mei 1997	0.8.00 WIB
		Minggu	1 Juni 1997	0.8.00 WIB

E. Teknik Penghitungan Data

Teknik penghitungan data dalam penelitian ini maksudnya adalah untuk mengetahui keadaan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat menggambarkan masalah yang akan diungkapkan. Dengan kata lain data yang diperoleh itu mengandung arti bagi penelitian yang dilakukan. Supaya data itu dapat dibaca dan memberikan arti, maka data itu harus diorganisasikan dan diolah.

Dalam penelitian ini, teknik penghitungan data adalah dengan pendekatan kuantitatif berupa persentase, rumusnya

adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

- P = jumlah atau besarnya persentase yang dicari.
 \sum = jumlah.
 X_1 = skor berdasarkan alternatif jawaban.
 X_n = skor total.

Teknik penghitungan data dengan pendekatan kuantitatif ini, penulis mengacu kepada apa yang dijelaskan oleh Arikunto (1992:207-208) sebagai berikut:

- ... data yang bersifat kuantitatif, yang berujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain:
- Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.
Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasakan dan disajikan tetap berupa persentase.
 - Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunan urut data (array), untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya.

Dari uraian tersebut di atas, maka data ini berujud angka-angka hasil pengukuran, dijumlahkan dan diklasifikasikan berupa tabel sehingga didapatkan gambaran mengenai masalah penelitian.

